

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat untuk memperjualbelikan instrumen keuangan (berupa obligasi dan saham) biasanya untuk jangka panjang (lebih dari jangka waktu satu tahun) (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Dalam perkembangannya teori keuangan perusahaan selalu mengedepankan hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) dan yang dimaksud dalam konteks ini adalah Pasar modal mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman (*lenders*) ke peminjam (*borrowers*). Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara sehingga merupakan salah satu tombak penting suatu negara (Mohamad Samsul, 2006). Pada akhir bulan Januari 2008, adanya krisis global dimana pasar modal dikejutkan dengan pengungkapan kerugian *Citybank* sekitar 30% akibat dari kasus *Subprime Mortgage* di Amerika Serikat. Awalnya isu *Subprime Mortgage* sempat mencuat pada bulan agustus 2007 yang diperkirakan hanya mempunyai dampak jangka pendek dan tidak berkepanjangan, ternyata merupakan suatu bom waktu yang menunggu untuk meledak dan penyulutnya adalah pengungkapan kerugian dari beberapa bank dan lembaga keuangan lainnya. Akibatnya, pasar modal indonesia sempat terkoreksi turun dengan IHSG menjadi 2.294,524 pada tanggal

23 januari 2008. Pasar modal Indonesia sempat merasa optimis dengan naiknya IHSG menjadi 2.773,434 pada akhir bulan Februari tetapi ternyata berbuntut panjang. Akibatnya seluruh pasar modal Indonesia mengalami penurunan indeksinya. Memasuki tahun 2009, titik cerah tampaknya mulai muncul nilai IHSG menembus titik psikologi 1.500 yaitu 1.511,335. Pelaku pasar yakin bahwa nilai 1.500 merupakan nilai psikologi logis untuk IHSG sehingga optimis IHSG akan pulih kembali. Apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar yang seperti ini disebut dengan pasar yang efisien (Jogiyanto, 2010). Konsep pasar yang efisien merupakan pasar dimana harga seluruh sekuritas yang diperjualbelikan oleh investor telah mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi masa lalu, informasi saat ini maupun informasi yang bersifat pendapat yang beredar dipasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga dan banyak sedikitnya transaksi volume perdagangan (Eduardus Tandelilin, 2010).

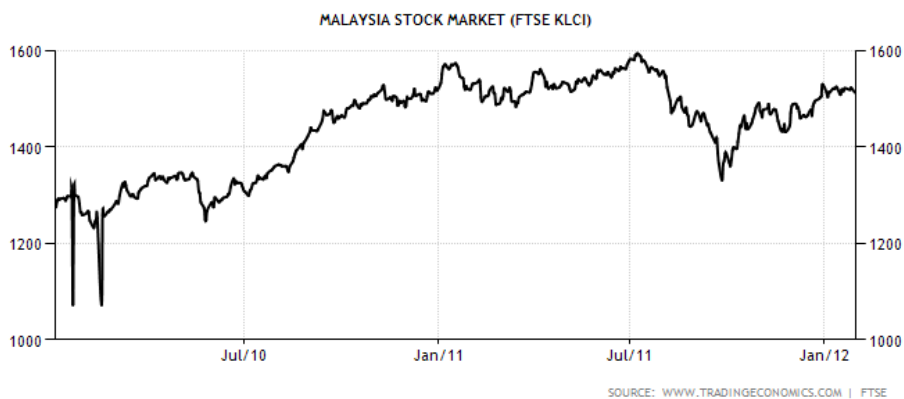
Fenomena di Asia Stock Exchange yang terdiri dari 11 Stock Exchange, yaitu *Indonesia Stock Exchange, Korea Stock Exchange, Stock Exchange of Thailand, Bursa Malaysia, Singapore Exchange, Tokyo Stock Exchange, Hong Kong Exchange, Shanghai Stock Exchange, Bombai Stock Exchange, Dow Jones, dan FTSE 100*. Penelitian yang dilakukan Brook Persand dalam Anwar dan Mulyadi (2012) meneliti *day of the week effect* di Taiwan, Korea Selatan, Filipina, Malaysia, dan Thailand. menemukan bahwa return positif pada hari Senin, dan negatif pada hari Selasa.



Gambar 1.1

PERGERAKAN JCI INDONESIA STOCK MARKET

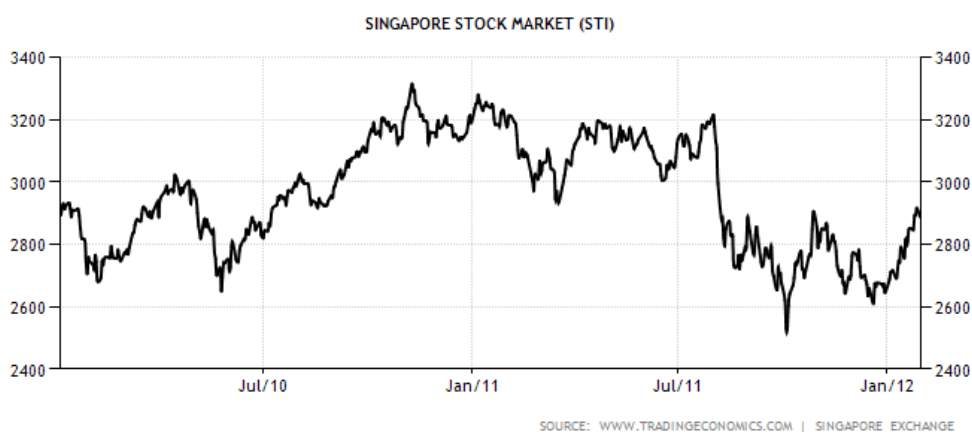
Seperti yang dapat dilihat pada grafik 1.1 bahwa grafik JCI pada tahun 2010-2012 di Indonesia Stock Exchange mengalami peningkatan dari tahun ketahun, akan tetapi diawal tahun 2012 IHSG mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Bursa Asia Negatif, jadi IHSG ikut melemah terjun kebawah level 3.300. Pertengahan tahun 2012 sampai dengan akhir 2012 IHSG menguat dan mengalami peningkatan kelevel 4.000.



Gambar 1.2

PERGERAKAN FTSE KLCI MALAYSIA STOCK MARKET

Grafik FTSE pada Malaysia Stock Market menunjukkan bahwa awal tahun 2010 saham sempat mengalami penurunan drastis yang signifikan yaitu jatuh pada level 1.100. Hal ini terjadi karena awal tahun mengimbangi semula pegangan dan merancang strategi bagi suku pertama, tetapi pertengahan 2010 terjadi peningkatan yang bagus sampai tahun 2012. Walaupun awal 2012 turun akibat Bursa Asia Negatif



Gambar 1.3

PERGERAKAN STI SINGAPORE STOCK MARKET

Gambar diatas menunjukkan bahwa Strait Times Index yang terdapat pada Bursa Singapore Stock Market terjadi fluktuasi harga pada range yang tipis dimana harga 2685 yang terkoreksi secara signifikan, tetapi masih mengalami peningkatan selama tahun terakhir 2010 sampai 2011 walaupun sempat jatuh kembali diawal tahun 2012. Melihat perbedaan signifikan yang terdapat pada tiga bursa yaitu Indonesia Stock Market, Malaysia Stock Market dan Singapore Stock Market maka peneliti perlu membuktikan *Day Of The Week Effect* yang terjadi di tiga negara tersebut.

Perdebatan tentang pasar efisien masih terjadi sampai saat ini, yang menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respon atas informasi baru yang masuk kepasar. Disatu sisi banyak penelitian yang mengemukakan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien, tapi disisi lain muncul sejumlah penelitian yang mengemukakan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar tersebut antara lain *januari effect*, *size effect*, *low P/E ratio*, *winner Loser anomaly*, *day of the week patern* dan *day of the week effect*.

Banyak penelitian yang mengungkapkan fenomena *day of the week effect* dengan berbagai variasi seperti Nik Maheran Nik Muhammad & Nik Muhd Naziman Abd. Rahman (2010) menunjukkan bahwa rata-rata return terendah jatuh pada hari Senin sedangkan rata-rata return tertinggi jatuh pada hari Jum'at. Sedangkan penelitian tentang hari perdagangan yang dilakukan oleh Dwi Cahyaningdyah (2005) menunjukkan terjadi fenomena *day of the week effect* di Bursa Efek Jakarta. Dimana return terendah terjadi pada hari Senin dan return tertinggi terjadi pada hari Jum'at.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali, dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Maka penelitian ini mengambil judul : ***The Day of The Week Effect : Studi pada Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange Dan Singapore Stock Exchange.***

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Indonesia Stock Exchange (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)?
3. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Singapore Stock Exchange (SGX)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian atas perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Indonesia Stock Exchange (BEI)
2. Untuk menguji pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)
3. Untuk menguji pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Singapore Stock Exchange (SGX)

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian mengenai efek akhir pekan terhadap return saham ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan tentang pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Indonesia

Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange, dan Singapore Stock Exchange.

2. Bagi calon investor dan analis keuangan dapat berguna sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.
3. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal diindonesia khususnya di Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange, dan Singapore Stock Exchange.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi penelitian ini terdiri atas beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang mana berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar

acuan teori bagi penelitian dan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel yaitu tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek yang akan diteliti serta dilakukan analisis dan pembahasan dengan mendasarkan pada permasalahan, teori serta teknik analisis yang digunakan. Dari analisis tersebut diperoleh suatu pemecahan bagi subyek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.